

**PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU SWASTA  
TERHADAP SEMANGAT GURU DALAM MENGAJAR DI MI  
SE- KECAMATAN GEBOG KUDUS  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015”**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata SI Bidang Pendidikan Islam  
Dalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Oleh :  
Uswatun Chasanah  
131310001253**

---

---

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA (UNISNU) JEPARA**

**2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Chasanah

NIM : 211303/131310001253

Judul : **PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN  
GURU SWASTA TERHADAP SEMANGAT GURU  
DALAM MENGAJAR DI MI SE- KECAMATAN  
GEBOG KUDUS TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penelitian, kecuali bagian tertentu yang berisi informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Jepara, Juni 2015

Deklarator,

Uswatun Chasanah

NIM. 211303

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

an. Sdr. Uswatun Chasanah

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara :

Nama : Uswatun Chasanah

Nomor Induk : 211303

Judul : **PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN  
GURU SWASTA TERHADAP SEMANGAT  
GURU DALAM MENGAJAR DI MI SE-  
KECAMATAN GEBOG KUDUS TAHUN  
PELAJARAN 2014/2015"**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jepara, Juni 2015

Pembimbing,

Drs. Abdul Rozaq, M. Ag.



# UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA (UNISNU) JEPARA

## FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Akreditasi BAN-PT : Peringkat B  
Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak-XVUS/IX/2013

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)  
Ijin Penyelenggaraan SK Mendikbud RI  
Nomor : 149/E/O/2013

### PENGESAHAN

Skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **USWATUN CHASANAH**  
NIM : 131310001253  
NIRM : 11/X/17.2.1/3069  
Tempat, Tgl. Lahir : Kudus, 14 Agustus 1978  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU SWASTA TERHADAP SEMANGAT GURU DALAM MENGAJAR DI MI SE-KECAMATAN GEBOG KUDUS TAHUN 2014/2015**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara dan dinyatakan LULUS, pada tanggal :

**29 September 2015**

dan dapat diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Jepara, 29 September 2015

Dewan Sidang

Ketua Sidang

**Drs. H. Akhirin, M.Ag**



Sekretaris Sidang

**Drs. Abdul Rozaq, M.Ag**

Penguji I

**Drs. H. Mahalli, M.Pd.**

Penguji II

**Drs. Maswan, MM.**

Pembimbing

**Drs. Abdul Rozaq, M.Ag**

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (التوبة : ١٠٥)

Artinya : dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberikannya kepada kamu apa yang kamu telah kerjakan. (QS. Al-Taubah : 105).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an, Surat Al-Maidah Ayat 35, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 1987, hlm. 165

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap cinta, harapan dan doa, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Ayahanda dan ibunda yang dengan segenap cinta dan kasih sayang yang tiada kenal henti telah membesarkan dan senantiasa berdoa dengan penuh kesabaran supaya penulis bisa memperoleh kebahagiaan di dunia fana ini dan terlebih kebahagiaan di akhirat kelak.
- Semua masyayih, asatidz, dosen dan guru yang telah mendidik penulis hingga mempunyai tekad yang penuh kemantapan, tanggung jawab dan optimisme yang tinggi untuk menggapai masa depan yang cerah.
- Semua saudara, kakak, adik dan kerabatku yang selalu menyayangi dan memberikan pengertian serta motivasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
- "Some one" yang hadir dalam hidupku dan menjadi harapanku. Semoga cinta akan menyatukan kita di kehidupan ini dan di akhirat kelak.
- Serta orang-orang yang selalu membantu baik secara moril maupun materiil, semoga pengorbanannya diridhoi dan dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya pembalasan.

# KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wa syukrulillah, senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepada kita semua, sehingga sampai saat ini kita masih mendapat ketetapan iman dan islam.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan ke pangkuan Rasulullah Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi makhluk sekalian alam dan juga kepada keluarga beliau, para sahabat dan para tabi'in serta kepada kita umatnya, semoga kita mendapatkan pertolongan (*syafa'at al-'udzma*) dari beliau di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Swasta Terhadap Semangat Guru Dalam Mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015** telah berhasil disusun dengan sungguh-sungguh, sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di UNISNU Jepara.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang berganda laksa kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhtarom H.M., selaku Rektor UNISNU Jepara.
2. Bapak Drs. H. Akhirin Ali, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UNISNU Jepara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Abdul Rozaq, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan pengarahan demi selesainya skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISNU Jepara, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan pembelajaran kepada penulis sampai selesainya tugas studi..

5. Ayahanda dan Ibunda terhormat, kakak-kakakku serta adik dan kerabatku yang telah membantu baik moril maupun materiil dan selalu memanjatkan do'a demi tercapainya cita-cita.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang penulis ketahui. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jepara, Juni 2015  
Penulis,

Uswatun Chasanah  
NIM. 211303



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK PENELITIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Hipotesis Penelitian.....	17
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	21
 <b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kesejahteraan Guru ....	23
1. Pengertian Kesejahteraan Guru.....	23
2. Bentuk-Bentuk Kesejahteraan Guru.....	28
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	31
B. Semangat Mengajar.....	30
1. Pengertian Semangat Mengajar.....	33
2. Bentuk-Bentuk Tahapan Mengajar.....	36
C. Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Semangat Mengajar.....	41

### **BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN**

A. Keadaan MI di Kecamatan Gebog Kabupaten	
Kudus.....	44
1. MI NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kabupaten	
Kudus.....	44
2. MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kabupaten	
Kudus.....	49
3. MI NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog	
Kabupaten Kudus.....	54
B. Data Tingkat Kesejahteraan Guru Dan Semangat Guru	
Dalam Mengajar di MI Se-kecamatan Gebog Kabupaten	
Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.....	59
1. Data Hasil Angket Tentang Kesejahteraan Guru	
(Variabel X).....	59
2. Data Hasil Angket Tentang Semangat Guru Dalam	
Mengajar (Variabel Y).....	61

### **BAB IV : ANALISA DATA**

A. Analisis Pendahuluan	63
1. Tingkat kesejahteraan guru di MI Se-Kecamatan Gebog	
Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014	63
2. Semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan	
Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.....	68
B. Analisis Uji Hipotesis.....	72
C. Analisis Lanjutan.....	75

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran.....	79
C. Penutup.....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### KONSONAN

Huruf Arab	N a m a	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	‘	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	
ت	Ta’	T	
ث	Śa’	Ś	S, dengan titik di atas
ج	Jim	J	
ح	Ha’	H	
خ	Kha’	Kh	
د	Dal	D	
ذ	Żal	Ż	Z, dengan titik di atas
ر	Ra’	R	
ز	Za’	Z	
س	Sin	S	
ش	Syin	Sy	
ص	Shad	Ş	S, dengan titik dibawah
ض	had	D	D, dengan titik dibawah
ط	Tha’	Ṭ	T, dengan titik dibawah
ظ	Dha’	Z	
ع	Ain	‘	Koma terbalik
غ	Ghin	G	

ف	Fa'	F	
ق	Qaf	Q	
ك	Kaf	K	
ل	Lam	L	
م	Mim	M	
ن	Nun	N	
و	Waw	W	
ه	Ha'	H	
ء	Hamzah	‘	
ي	Ya'	Y	
ة	Ta' Marbutah	at, ah	Dibaca “ <i>ah</i> ” ketika mauquf

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang atau masih saja dipertanyakan orang, baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan dan pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.<sup>1</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru

---

<sup>1</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 7.

memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.<sup>2</sup>

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.<sup>3</sup> Sebagai seorang pendidik, guru juga harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengaruh dan pembina pengembangan bakat dengan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Muhaimin, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi afeksi, kognitif, dan psikomotorik.<sup>5</sup>

Selain itu, sebagai seorang pendidik guru harus memenuhi beberapa syarat khusus, untuk mengajar ia harus dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan ketrampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula seorang guru harus mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Di mana kesemuanya itu akan menyatu dalam diri seseorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan keguruan pada

---

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 125.

<sup>3</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 42.

<sup>4</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 118.

<sup>5</sup> Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 2002), hlm. 167.

anak didik, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa.<sup>6</sup>

Seorang guru yang bermutu juga harus mampu berperan sebagai pemimpin di antara kelompok siswanya dan juga di antara sesamanya. Dia juga harus mampu berperan sebagai pendukung serta penyebar nilai-nilai luhur yang diyakininya, dan sekaligus sebagai teladan bagi siswa di lingkungan sosialnya. Dalam hal teknis didaktis, seorang guru yang bermutu mampu berperan sebagai fasilitator pengajaran (sebagai narasumber yang siap memberi konsultasi secara terarah bagi siswanya), mampu mengorganisasikan pengajaran secara efektif dan efisien, mampu membangun motivasi dan belajar siswanya, mampu berperan dalam layanan bimbingan, dan sebagai penilai hasil belajar siswa dari bimbingan belajar.<sup>7</sup>

Pemikiran-pemikiran di atas telah menggambarkan bagaimana urgensi guru dalam pendidikan atau dalam pengembangan sumber daya manusia. Namun terdapat sisi ironi dalam profesi guru di Indonesia, yakni penghargaan terhadap profesi guru yang masih rendah terbukti dengan tidak meratanya kesejahteraan guru.

Menurut pemikiran sekarang ini, bahwa semua orang termasuk pemerintah belum menyadari dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu guru. Misalnya, dengan adanya diferensiasi guru oleh pemerintah. Ada guru PNS, guru honorer daerah atau PHD, dan guru swasta. Perbedaan ini berimplikasi pada tingkat kesejahteraan guru yang intervalnya

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 138.

<sup>7</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 14.

cukup jauh. Selain itu, untuk naik jabatan dan mengembangkan karir dipersulit dengan tuntutan yang adakalanya diada-adakan, semua kesalahan pendidikan ditimpakan pada guru dan guru tidak pernah diperlakukan sebagai profesional dalam bidangnya, melainkan ibarat pegawai biasa.<sup>8</sup>

Secara formal, status guru di dalam masyarakat dan budaya Indonesia masih menempati tempat yang terhormat, namun secara material profesi guru mengalami kemerosotan yang mengkhawatirkan. Di mana-mana hampir di seluruh Indonesia penghargaan material terhadap guru sangat minim, bahkan sebagian besar guru berada di bawah garis kemiskinan.<sup>9</sup>

Tingkat kesejahteraan merupakan faktor penentu yang amat penting bagi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Dedi Supriadi, dari beberapa studi internasional mengenai mutu pendidikan di berbagai negara dilaporkan bahwa negara-negara yang memberikan perhatian khusus pada gaji dan peningkatan kesejahteraan guru lebih baik mutu pendidikannya.<sup>10</sup>

Ketika angin reformasi berhembus, para guru lebih berani berekspresi untuk menyampaikan aspirasinya, terutama menyangkut kesejahteraan. Tuntutan akan kesejahteraan guru perlahan tapi pasti ternyata direspon oleh pemerintah. Namun, tampaknya pemerintah menempatkan peningkatan kesejahteraan guru dalam konteks kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikataor. *Pertama*, penancangan guru sebagai profesi oleh Presiden SBY pada tanggal 2 Desember 2004. *Kedua*, ditetapkannya UU No. 20 Tahun

---

<sup>8</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hlm. 30.

<sup>9</sup> A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 90.

<sup>10</sup> Dedi Supriadi, *Op. Cit.*, hlm. 7.



2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Ketiga*, lahirnya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Keempat*, lahirnya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang disahkan tanggal 6 Desember 2005. UU ini juga menekankan tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan.<sup>11</sup>

Kesejahteraan adalah hal penting bagi guru, sebab dengan kesejahteraan yang memadai dapat diharapkan banyak pada guru dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajarnya, di samping tentu saja kemampuan profesionalnya, atau bahasa lainnya jika disediakan fasilitasi profesi maka guru akan termotivasi mengembangkan profesionalismenya.

Guru menjadi pusat perhatian karena sangat besar peranannya dalam setiap usaha peningkatan mutu. Tidak ada usaha inovatif dalam pendidikan yang dapat mengabaikan peran guru. Guru merupakan penentu paling besar terhadap prestasi belajar siswa. Peranan guru makin penting di tengah-tengah keterbatasan sarana dan prasarana seperti yang dialami negara-negara berkembang.

Motivasi guru adalah faktor yang sangat penting dalam kinerja guru. Motivator berkaitan dengan kesejahteraan, kondisi kerja, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan pelayanan tambahan terhadap guru. Dan salah satu penentu prestasi kerja guru adalah besar kecilnya imbalan. Makin tinggi

---

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 36.

imbalan, makin tinggi kesungguhan, komitmen, dan produktivitas kerja serta makin kecil tindakan indiscipliner.<sup>12</sup>

Berlatar belakang pemikiran di atas, akhirnya penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Swasta Terhadap Semangat Guru Dalam Mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”** dengan harapan mampu menjadi acuan kebijaksanaan pemerintah dan madrasah untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan guru swasta di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana semangat guru swasta dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh antara tingkat kesejahteraan guru swasta terhadap semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015?

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul skripsi ini, maka diperlukan penegasan istilah. Adapun istilah yang dimaksud antara lain:

---

<sup>12</sup> Dedi Supriadi, *Op. Cit.*, hlm. 43.

### 1. Pengaruh

Pengaruh berarti “daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>13</sup>

### 2. Kesejahteraan guru

Penghargaan yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan tersebut, sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah nabi dan rasul. Dengan melihat kedudukan guru yang begitu signifikan, maka untuk kelangsungan profesi dan karir hidupnya, berimplikasi pada pentingnya untuk mensejahterakan kehidupannya, dan masalah kesejahteraan tersebut terkait dengan upah dan gaji. upah atau gaji guru adalah salah satu faktor keberhasilan pendidikan.<sup>14</sup>

### 3. Semangat Mengajar

Semangat adalah yang dimaksud adalah kemauan atau gairah untuk bekerja. Dan mengajar adalah memberikan pelajaran kepada murid. Kesimpulannya kemauan atau gairah untuk memberikan pelajaran kepada siswa didasari keilmuan dan metode-metode kegiatan belajar mengajar.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas ialah ingin menyelidiki adakah pengaruh yang signifikan antara kesejahteraan guru swasta terhadap semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 849.

<sup>14</sup> Sudarman Danim, *Tranfortasi Sumber Daya Manusia Analisis Fungsi pendidikan Dinamika Prilaku dan kesejahteraan manusia indonesia masa depan*( Jakarta: Rineka Cipta, 1996). hlm. 141

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penulisan karya ilmiah mempunyai tujuan dan maksud tertentu, adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan guru swasta di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui semangat guru swasta dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tingkat kesejahteraan guru swasta terhadap semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015..

### **2. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

#### **a. Secara teoritis**

Penelitian ini secara teoritis dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Dapat menjelaskan tingkat kesejahteraan guru swasta di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015..
- 2) Dapat menjelaskan semangat guru swasta dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015..

- 3) Dapat menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara tingkat kesejahteraan guru swasta terhadap semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015..

b. Secara praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan guru swasta.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan semangat guru dalam mengajar kepada anak didik.

#### **E. Kajian pustaka**

Sepanjang pengetahuan peneliti, ditemukan adanya beberapa hasil penelitian yang mencoba mengungkapkan permasalahan di atas antara lain:

1. Sardiman menjelaskan Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan,

tetapi juga sebagai seorang pendidik yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.<sup>15</sup>

Menurut pemikiran sekarang ini, bahwa semua orang termasuk pemerintah belum menyadari dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu guru. Misalnya, dengan adanya diferensiasi guru oleh pemerintah. Ada guru PNS, guru honorer daerah atau PHD, dan guru swasta. Perbedaan ini berimplikasi pada tingkat kesejahteraan guru yang intervalnya cukup jauh. Selain itu, untuk naik jabatan dan mengembangkan karir dipersulit dengan tuntutan yang adakalanya diada-adakan, semua kesalahan pendidikan ditimpakan pada guru dan guru tidak pernah diperlakukan sebagai profesional dalam bidangnya, melainkan ibarat pegawai biasa.<sup>16</sup>

2. Skripsi yang disusun oleh Ali Mahhrus (3197031 Tahun 2003) yang berjudul: *“Pengaruh Honor Guru Swasta Terhadap Semangat Guru Dalam Mengajar di MI Se-Kecamatan Gajah Demak Tahun Pelajaran 2003/2004”* Kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini yaitu Guru

---

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 125.

<sup>16</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hlm. 30.

menjadi pusat perhatian karena sangat besar peranannya dalam setiap usaha peningkatan mutu. Tidak ada usaha inovatif dalam pendidikan yang dapat mengabaikan peran guru. Guru merupakan penentu paling besar terhadap prestasi belajar siswa. Peranan guru makin penting di tengah-tengah keterbatasan sarana dan prasarana seperti yang dialami negara-negara berkembang. Motivasi guru adalah faktor yang sangat penting dalam kinerja guru. Motivator berkaitan dengan kesejahteraan, kondisi kerja, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan pelayanan tambahan terhadap guru. Dan salah satu penentu prestasi kerja guru adalah besar kecilnya imbalan. Makin tinggi imbalan, makin tinggi kesungguhan, komitmen, dan produktivitas kerja serta makin kecil tindakan indiscipliner.<sup>17</sup>

Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar

---

<sup>17</sup> Dedi Supriadi, *Op. Cit.*, hlm. 43.

dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.<sup>18</sup>

Menurut pemikiran sekarang ini, bahwa semua orang termasuk pemerintah belum menyadari dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu guru. Misalnya, dengan adanya diferensiasi guru oleh pemerintah. Ada guru PNS, guru honorer daerah atau PHD, dan guru swasta. Pembedaan ini berimplikasi pada tingkat kesejahteraan guru yang intervalnya cukup jauh. Selain itu, untuk naik jabatan dan mengembangkan karir dipersulit dengan tuntutan yang adakalanya diada-adakan, semua kesalahan pendidikan ditimpakan pada guru dan guru tidak pernah diperlakukan sebagai profesional dalam bidangnya, melainkan ibarat pegawai biasa.<sup>19</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh Siti Maimunah (3197048 Tahun 1996) dengan judul *“Metode Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam terhadap Remaja di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”*.

Temuan dari skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama terhadap remaja, harus menggunakan metode yang bervariasi, karena boleh jadi metode

---

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 125.

<sup>19</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hlm. 30.



yang satu kurang pas sementara metode yang lain bisa mengena dan efektif.

Bimbingan dan penyuluhan agama Islam terhadap remaja di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dalam metodenya mulai disesuaikan dengan kebutuhan remaja yang terus berubah demikian cepatnya. Sehingga efektifitas bimbingan dan penyuluhan mulai terasa, terbukti misalnya remaja mulai menggemari masjid, mengunjungi perpustakaan meskipun kecil dan angka kenakalan remaja pun turun secara perlahan.

Dari pembahasan di atas, fokus perhatiannya hanya pada satu tokoh dan lokasi. Judul skripsi yang pertama dan kedua hanya menyoroti satu tokoh. Judul skripsi yang ketiga, fokusnya hanya menggambarkan peristiwa atau fenomena satu lokasi kecamatan yang belum merepresentasikan keseluruhan populasi (*universe*) sehingga belum bisa menggeneralisasikan keseluruhan remaja. Judul skripsi keempat, hanya berpijak pada satu lokasi kecamatan, sehingga belum bisa dijadikan parameter dalam pengertian remaja keseluruhan. Di samping itu objek remaja dalam arti umum, bukan unsur *delinquency*nya. Sedangkan skripsi yang peneliti susun ini hendak mengungkap analisa para ahli secara keseluruhan meskipun pada akhirnya fokus bahasan akan bermuara pada pemikiran Prof. M. Arifin dan Prof. Zakiah Daradjat, namun pendekatan komparatif akan menjadi prioritas dengan harapan hasilnya dapat merefleksikan temuan yang valid dan reliabel serta holistik.

Dan dari sejumlah kepustakaan tersebut penulis belum menemukan suatu pembahasan khusus tentang Pengaruh tingkat kesejahteraan Guru Swasta Terhadap Semangat Guru Dalam Mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015” dengan harapan mampu menjadi acuan kebijaksanaan pemerintah dan madrasah untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>20</sup> Dengan demikian hipotesa merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji/dibuktikan kebenarannya melalui analisis data.

Dalam penelitian ini, untuk membuktikan hipotesa/pendapat yang sifatnya sementara, peneliti akan menggunakan data dan informasi yang relevan sebagai dasar dan landasan untuk menguji benar tidaknya hipotesa. Adapun hipotesa penelitian yang akan dibuktikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kesejahteraan guru swasta terhadap semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.”.

Dapat ditegaskan jika semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru berpengaruh pada semakin tinggi pula semangat dalam mengajar, dan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 96.

sebaliknya jika tingkat kesejahteraan guru rendah maka rendah pula semangat dalam mengajar.

## **G. Metode Penelitian**

Di dalam suatu penelitian diperlukan sebuah metode penelitian. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan.<sup>21</sup> Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisis pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.<sup>22</sup>

### **2. Variabel dan Indikator**

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah obyek peneliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>23</sup> Mengenai setiap variabel dibagi atas sub variabel atau indikator variabel. Dan menurut Suharsimi Arikunto bahwa memecah-mecah variabel menjadi sub variabel ini juga disebut kategorisasi yakni memecah menjadi kategori kata yang khusus dikumpulkan oleh peneliti. Kategori ini dapat dikatakan sebagai indikator variabel.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

<sup>22</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 91.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 95.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu: variabel pengaruh (*independent*) dan variabel terpengaruh (*dependent*).

a. Tingkat kesejahteraan guru sebagai variabel bebas (*prediktor variable*) atau disebut variabel X dengan indikator:

- 1) Tunjangan gaji yang memadai
- 2) Insentif uang rapat
- 3) Insentif uang kegiatan
- 4) Jaminan sosial

b. Semangat guru dalam mengajar sebagai variabel terikat (*dependent variable*) atau disebut sebagai variabel Y dengan indikator:

- 1) Disiplin masuk kerja
- 2) Mengerjakan tugas-tugas guru
- 3) Mengoreksi ulangan siswa
- 4) Mengembangkan profesi guru dengan membaca informasi pendidikan

### 3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

No	Subjek	Guru		Jumlah
		L	P	
1.	MI Al- Hidayah Getassrabi Gebog Kudus	20	20	40
2.	MI Al –Huda Padurenan Gebog Kudus	20	20	40
3.	MI Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus	20	25	45
				125

Populasi merupakan kumpulan individu yang hendak dijadikan obyek penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian-bagian dari keseluruhan individu yang menjadi obyek dari penelitian.<sup>25</sup> Di dalam penelitian, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah guru swasta dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015,. Sedangkan yang menjadi sampel adalah sebanyak 20% dari 125 guru yang tersebar di 3 Madrasah Ibtidaiyyah di Kecamatan Gebog, sehingga jumlah sampelnya adalah 25 guru atau responden.

#### b. Sampel

No	Subjek	Guru		Jumlah
		L	P	
1.	MI Al- Hidayah Getassrabi Gebog Kudus	4	7	11
2.	MI Al –Huda Padurenan Gebog Kudus	4	6	10
3.	MI Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus	4	8	12
				33

Agar representatif dalam pengambilan sampel, maka dalam penelitian ini digunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu dari seluruh guru swasta

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 104.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 107.

dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, artinya individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>27</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *field research* adalah pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan obyek penelitian di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Untuk mendapatkan data di lapangan digunakan metode sebagai berikut :

- a. Interview, yaitu pengumpulan data melalui wawancara/tanya jawab searah yang dilaksanakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan situasi umum madrasah yang bersumber dari kepala madrasah, guru, dan staf ketatausahaan.
- b. Observasi, yakni pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan diteliti serta diselidiki.<sup>29</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian, administrasi madrasah, dan letak geografis madrasah.
- c. Angket/questioner, merupakan pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang

---

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 83.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 143.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

pribadi/hal-hal lain yang diketahuinya.<sup>30</sup> Angket dalam penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data tentang tingkat kesejahteraan guru dan data tentang semangat guru dalam mengajar. Data-data tersebut diperoleh dari hasil jawaban angket guru.

- d. Dokumentasi, merupakan suatu pengumpulan data yang menggunakan dokumen yang ada, dengan metode ini dapat diperoleh catatan/arsip yang berhubungan dengan penelitian.<sup>31</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang administrasi madrasah dan jumlah guru yang bersumber dari kepala madrasah dan staf tata usaha.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan analisa data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

### b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan jenis analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun tekniknya dari hasil analisis lebih lanjut dengan menggunakan statistik.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 124.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 132.

Dalam hal ini honor guru merupakan variabel x dan semangat guru dalam mengajar merupakan variabel y, maka dapat disimpulkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan akan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment x dan y

x : Variabel kesejahteraan guru

y : Variabel semangat guru dalam mengajar

N : Jumlah sampel

$\sum$  : Sigma jumlah

#### c. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan data lebih lanjut dari hasil hasil nilai kualitatif analisis sebelumnya, yakni membandingkan besarnya “r” observasi “ro” dengan “r” tabel dengan taraf signifikan 1 % dan 5 %. Jika “ro” sama dengan atau lebih besar dari “r”, maka hipotesis alternatif (ha) diterima, sehingga interpretasinya adalah ada pengaruh yang sedang/ cukup signifikan antara kesejahteraan guru dengan semangat guru dalam mengajar.



## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini sistematikanya adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian Muka

Pada bagian muka berisi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian isi

Pada bagian isi ini memuat lima bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesa, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori, dalam bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. *Pertama*, tentang kesejahteraan guru, yang meliputi: pengertian kesejahteraan guru, bentuk-bentuk kesejahteraan guru, dan tugas dan tanggung jawab guru. *Kedua*, tentang semangat mengajar, yang meliputi: pengertian semangat mengajar dan bentuk-bentuk tahapan mengajar. *Ketiga*, tentang pengaruh kesejahteraan guru terhadap semangat mengajar.

Bab III : Pada bab tiga ini berisi tentang laporan hasil penelitian. Sub bab pertama tentang keadaan MI se-kecamatan Gebog, yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, dan keadaan sarana dan

prasarana. Sub bab kedua berisi tentang data khusus tingkat kesejahteraan guru dan semangat guru dalam mengajar.

Bab IV : Analisis Data, tentang pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap semangat guru dalam mengajar di MI se-kecamatan Gebog Tahun Pelajaran 2014/2015, yang terdiri dari: analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

Bab V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran serta kata penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kesejahteraan Guru

##### 1. Pengertian Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berarti hal atau keadaan sejahtera, sedang arti sejahtera sendiri adalah aman sentosa, makmur, serba kecukupan.<sup>1</sup> Pengertian kesejahteraan secara umum ialah tercukupinya semua kebutuhan hidup. Kesejahteraan dibagi menjadi dua, yakni kesejahteraan materiil dan non materiil. Materiil ialah uang atau benda berharga dengan kata lain kekayaan secara fisik. Sedangkan non materiil ialah tercukupinya kebutuhan rohani, seperti kasih sayang, aman, ketenangan, dan sebagainya. Namun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesejahteraan materiil dalam Al-Qur'an disebutkan sebagaimana firman Allah SWT :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (التوبة : ١٠٥)

Artinya : dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepda Allah yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberikannya kepada kamu apa yang kamu telah kerjakan. (QS. Al-Taubah : 105).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dinas Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1011.

<sup>2</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Maidah Ayat 35, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 1987, hlm. 165

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>3</sup> Atau bisa dikatakan guru adalah pengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kesejahteraan guru dalam penelitian ini adalah kesejahteraan materiil (uang) yang diperoleh dari hasil berprofesi menjadi guru. Perkembangan global yang pesat menyebabkan persaingan sumber daya manusia semakin ketat. Agar dapat bersaing di era global dibutuhkan SDM yang kompeten dan tanggap terhadap lingkungan global terutama masalah pendidikan, di mana seorang guru harus dapat menyiapkan dirinya untuk menjadi seorang guru yang profesional yang dapat diandalkan. Karena guru adalah faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan dan yang ikut menentukan kualitas pendidikan. Namun terdapat sisi ironi dalam profesi guru di Indonesia, yakni penghargaan terhadap profesi guru yang masih rendah terbukti dengan tidak meratanya kesejahteraan guru.

Kesejahteraan adalah hal penting bagi guru, sebab dengan kesejahteraan yang memadai dapat diharapkan banyak pada guru dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajarnya, di samping tentu saja kemampuan profesionalnya, atau bahasa lainnya jika disediakan fasilitas profesi maka guru akan termotivasi mengembangkan profesionalismenya.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 377.

<sup>4</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3.

## 2. Bentuk-Bentuk Kesejahteraan Guru

Bentuk kesejahteraan guru berupa gaji, baik gaji pokok maupun gaji tambahan yang berbentuk tunjangan-tunjangan. Selain itu, guru juga mendapatkan uang dinas, seperti uang rapat, uang membuat soal, mengoreksi soal, uang membuat rapot/semester, uang rapat, dan uang jika ada tugas dari sekolah, seperti rapat dinas di luar sekolah ataupun ada tugas lain seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), penataran guru, dan ada lagi uang tunjangan jabatan khusus kepala sekolah.

Gaji pokok guru besarnya bervariasi menurut kelompok dan golongan. Menurut kelompok yang dimaksud adalah pengelompokan guru dari siapa pihak yang menggaji, yaitu: guru pegawai negeri (PNS), guru honorer daerah (PHD), guru kontrak, dan guru swasta atau wiyata bakti. Untuk guru pegawai negeri (PNS), gaji diterima dari pemerintah pusat, besarnya menurut golongan dan lama mengajar. Dengan kisaran nominal Rp. 800.000,- sampai Rp. 2.000.000,-

Untuk gaji guru honorer daerah (PHD) gaji diberikan oleh pemerintah daerah (kabupaten masing-masing) dan guru kontrak gaji diberikan oleh pemerintah pusat. Dengan gaji Rp 710.000,- setiap bulan.<sup>5</sup> Sedangkan guru swasta, pihak yang membayar tenaga guru adalah sekolah dari SPP siswa, besarnya bervariasi tiap jamnya tergantung besar-kecilnya sekolah, antara kisaran Rp. 10.000/jam sampai Rp. 20.000/jam, tapi sekarang guru swasta juga mendapatkan tunjangan dari pemerintah pusat

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 163.

berbentuk uang BKG (bantuan kesejahteraan guru) sebesar Rp. 1.200.000/tahun, namun tidak semua guru mendapatkan, sehingga akhirnya kadang uang tersebut dibagi rata kepada semua guru. Ada juga pemerintah daerah (tidak semua pemerintah daerah) yang memberikan subsidi perbulan kepada guru swasta yang jumlahnya bervariasi antara daerah satu dengan yang lain, berkisar Rp. 50.000,- /guru. Dan yang paling menyentuh hati adalah masih banyak guru swasta yang digaji pihak sekolah terutama madrasah-madrasah antara Rp. 50.000,- sampai Rp. 300.000,-.

Perbedaan lainnya ialah hanya guru negeri yang mendapatkan layanan berupa uang jaminan kesehatan dalam bentuk Jamsostek dan mendapatkan dana pensiun setelah usia masa kerja berakhir, sedangkan guru PHD, kontrak dan swasta tidak mendapatkan. Permasalahan lain yang perlu dicatat adalah betapa besar ketimpangan gaji/kesejahteraan/fasilitas yang diperoleh guru swasta, kontrak, maupun PHD dengan guru PNS, dan tentunya ini menimbulkan kecemburuan yang tidak sedikit, dengan alasan guru swasta mempunyai tugas yang sama yaitu: mendidik siswa, mengajar, dan ikut membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa, tetapi nasib mereka belum sepenuhnya diperhatikan oleh pemerintah.<sup>6</sup>

Pada awal masa reformasi gaji guru di Indonesia tergolong sangat rendah bila dibandingkan dengan Negara maju. Rendahnya gaji guru disebabkan APBN yang dialokasikan untuk sektor pendidikan masih sangat rendah, sehingga sulit rasanya untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

---

<sup>6</sup> Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Bpk Kepala MI NU Al-Azhariyah Jurang pada tanggal 10 Maret 2014 .

Tuntutan akan kesejahteraan guru perlahan tapi pasti ternyata direspon oleh pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator. *Pertama*, pencanangan guru sebagai profesi oleh Presiden SBY pada tanggal 2 Desember 2004. *Kedua*, ditetapkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Ketiga*, lahirnya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Keempat*, lahirnya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang disahkan tanggal 6 Desember 2005. UU ini juga menekankan tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, dibutuhkan kesejahteraan pribadi dan profesional guru yang meliputi:

- a. Imbal jasa yang wajar dan proporsional.
- b. Rasa aman dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Kondisi kerja yang kondusif bagi pelaksanaan tugas dan suasana kehidupannya.
- d. Hubungan antarpribadi yang baik dan kondusif.
- e. Kepastian jenjang karier dalam menuju masa depan yang lebih baik.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Zainal Asril,

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 36.

menjelaskan bahwa peranan guru antara lain adalah: *informator, organisator, motivator, director, inisiator, trasmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator*.<sup>8</sup>

Menurut James B. Brow, seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M. mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>9</sup> Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi : Menguasai landasan-landasan pendidikan, Menguasai bahan pelajaran, Kemampuan mengelola program belajar mengajar. Kemampuan mengelola kelas, Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, Menilai hasil belajar siswa, Kemampuan mengenal dan menerjemahkan kurikulum., Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, Memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran, Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.<sup>10</sup>

Kompetensi profesional di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Oleh karena itu, kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam pembelajaran terhadap anak didik.

---

<sup>8</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 13.

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 144.

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Adminsitasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 210.



Sementara itu tim proyek peningkatan dan pengembangan guru, seperti dikutip Hadari Nawawi, merumuskan tugas guru dalam pengelolaan pengajaran sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan instruksional.
- b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
- c. Mampu memilih, menyusun, dan menggunakan prosedur instruksional yang relevan dengan materi dan murid.
- d. Mampu melaksanakan program belajar mengajar yang dinamis.
- e. Mengenal dan memahami kemampuan anak didik.
- f. Mampu merencanakan dan melaksanakan program remedial.<sup>11</sup>

Dari pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru dalam proses belajar mengajar dapat dikelompokkan ke dalam 3 kegiatan yaitu :

- a. Menyusun program pengajaran, meliputi: program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester / catur wulan, program satuan pelajaran, dan perencanaan program mengajar.
- b. Menyajikan / melaksanakan pengajaran, meliputi: menyampaikan materi (dalam GBPP), menggunakan metode mengajar, menggunakan media / sumber, dan mengelola kelas / mengelola interaksi belajar mengajar.

---

<sup>11</sup> Hadari Nawawi, *Adminsitrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, Jakarta, 1983), hlm. 124.

- c. Melaksanakan evaluasi belajar, meliputi: menganalisa hasil evaluasi belajar, melaporkan hasil evaluasi belajar, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

## **B. Semangat Mengajar**

### **1. Pengertian Semangat Mengajar**

Semangat yang dimaksud adalah kemauan atau gairah untuk bekerja. Dan mengajar adalah memberikan pelajaran kepada murid. Kesimpulannya, semangat mengajar adalah kemauan atau gairah untuk memberikan pelajaran kepada siswa didasari keilmuan dan metode-metode kegiatan belajar mengajar. Secara lebih mendetail definisi mengajar menurut Basyirudin Usman adalah suatu proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi oleh guru kepada siswa tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan dan dilakukan. Oleh karena itu rumusan pengertian mengajar tidak sesederhana yang dibayangkan. S. Nasution merumuskan pengertian mengajar sebagai berikut:

- a. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada murid;
- b. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada anak;
- c. Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Definisi yang dikemukakan di atas tersebut mengandung pemahaman sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 19.

Definisi pertama, mengajar bertujuan agar anak dapat menguasai pengetahuan yang diberikan oleh guru, di mana anak hanya bersifat pasif sedangkan guru bersifat aktif. Pengajaran tersebut disebut *teacher centered*.

Definisi kedua, sama halnya dengan definisi pertama dimaksudkan agar anak dapat mengenal kebudayaan bangsa dan dunia, bahkan agar anak tidak hanya sekedar mengenal kebudayaan tetapi turut menciptakan kebudayaan yang baru sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah.

Definisi ketiga berbeda dengan yang pertama dan yang kedua, yakni suatu usaha guru untuk dapat mengatur dan mengorganisir lingkungan sehingga dapat tercipta situasi dan kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar. Dengan demikian anak dapat belajar secara aktif dan guru berperan sebagai pembimbing dan pengorganisir terhadap kondisi belajar anak. Pengajaran ini dinamakan dengan *pupil centered* dan peran guru disebut sebagai *manajer of learning*.

Sedangkan Raflis Kosasi mengemukakan pendapatnya; mengajar adalah suatu usaha untuk membuat siswa dapat belajar yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh guru sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri anak.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 32

Jadi dapat disimpulkan, mengajar adalah suatu usaha bagaimana mengatur lingkungan dan adanya interaksi subyek didik (anak) dengan lingkungannya sehingga tercipta kondisi belajar yang baik.

Dalam pengertian semangat mengajar mengandung makna etos kerja yang tinggi. Etos kerja dalam Islam bukan semata-mata untuk kepentingan jasmaniah dan duniawiyah, melainkan juga merupakan sarana pemenuhan kebutuhan mental spiritual dan keperluan ukhrowi, sehingga mengandung nilai ibadah. Karena mempunyai nilai ibadah tersebut, maka bekerja menurut konsep Islam tidak boleh sekedar bekerja untuk bekerja, atau bekerja untuk makan, melainkan harus berlandaskan nilai-nilai tertentu.

Semangat/etos kerja berimplikasi pada semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal secara lebih baik bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin. Dalam etos kerja tersebut ada semangat untuk menggunakan segala sesuatu dengan menghindari segala kerusakan (*fasad*) sehingga setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil pekerjaannya.

Kesimpulannya, dengan etos kerja yang tinggi akan menghasilkan pekerjaan terbaik, bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakini dapat terwujud, karena mempunyai keyakinan bahwa bekerja adalah ibadah.<sup>14</sup>

Prestasi dalam Islam diukur bagaimana berhasil mendapatkan

---

<sup>14</sup> Toto Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 15.

mengumpulkan harta, tetapi bagaimana menempatkan pekerjaan sebagai sarana berprestasi dan meningkatkan kualitas ibadah.

## 2. Bentuk-Bentuk Tahapan Mengajar

R.D. Conners, mengidentifikasikan tugas mengajar guru yang bersifat suksesif menjadi tiga tahap. Tahap-tahap tersebut adalah tahap sebelum pengajaran (*pre-actife*), tahap pengajaran (*interactive*), dan tahap sesudah pengajaran (*post-actife*). Apa yang harus guru lakukan untuk masing-masing tahap tersebut dapat diikuti uraian berikut:<sup>15</sup>

### a. Tahap sebelum pembelajaran

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan, program semester atau catur wulan, program satuan pelajaran (satpel), dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program-program tersebut perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan:

#### 1) Bekal bawaan anak didik

Bahan yang dipersiapkan guru harus tidak jauh dari pengalaman dan pengetahuan anak didik punyai yang masih mempunyai hubungan dengan apersepsi anak.

#### 2) Perumusan tujuan pembelajaran

Perumusan ini meliputi tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengacu pada kurikulum.

#### 3) Pemilihan metode

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 69.

Guru harus pandai memilih metode guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

4) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar

Guru harus bisa memberikan contoh empiris positif kepada siswa karena semua itu berkesan dalam jiwa siswa. Contoh: kesopanan guru dan kerapian guru.

5) Pemilihan bahan dan peralatan belajar

Bahan adalah materi yang akan disampaikan pada anak didik. Sedangkan peralatan/alat adalah instrumen pembantu yang mempercepat daya serap/pengertian anak didik sehingga tujuan tercapai.

6) Mempertimbangkan jumlah dan karakteristik anak siswa

Jumlah anak didik di kelas mempengaruhi suasana kelas dan harus disadari variasi tingkat berfikir dan kepribadian yang berbeda menuntut guru harus lebih sabar dan lebih inovatif dalam pembelajaran.

7) Mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia

Masalah waktu ini berhubungan dengan kedisiplinan dalam mengajar sehingga guru dapat mempersiapkan bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia.

8) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar

Belajar adalah berubah. Perubahan dalam belajar adalah disadari setelah berakhirnya kegiatan belajar. Agar perubahan itu

tercapai, ada beberapa prinsip belajar yang harus diperhatikan, yaitu prinsip motivasi, pemusatan perhatian, pengambilan pengertian yang pokok, pengulangan, kegunaan, pemanfaatan hasil belajar atau pengalaman, dan penghindaran dari segala gangguan dalam belajar.<sup>16</sup>

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pembelajaran ini, yaitu:

1) Pengelolaan dan pengendalian kelas

Pengelolaan kelas yang kondusif sangat mendukung kegiatan interaksi edukatif. Indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan giat dan asiknya anak didik belajar dengan penuh perhatian dan mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan bahan pelajaran.

2) Penyampaian informasi

Informasi yang disampaikan guru berupa bahan/materi pelajaran, petunjuk, pengarahan, dan apersepsi yang divariasikan dalam berbagai bentuk tanpa menyita banyak waktu untuk kegiatan pokok.

3) Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal

---

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 69-73.

Tingkah laku verbal berupa ceramah yang menyangkut suara dan intonasi guru, sedang tingkah laku non verbal dapat berupa ketrampilan mengajar, sikap, dan gerak tubuh guru.

4) Merangsang tanggapan balik dari anak didik

Stimulus yang tepat dalam mengajar akan mendapatkan tanggapan balik dari anak didik. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan tanggapan balik dari anak didik. Misalnya: menerapkan metode tanya jawab, memakai prinsip-prinsip mengajar, dan sebagainya.

5) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar

Guru harus memperhatikan psikologis anak didik karena dalam belajar bukan hanya fisik saja yang berubah tapi jiwanya juga ikut.

6) Mendiagnosis kesulitan belajar

Guru harus cepat tanggap terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya. Kesulitan belajar itu dapat dikarenakan karena faktor lingkungan atau faktor pribadi murid itu sendiri. Guru harus cepat mendiagnosis dan mencari jalan penyelesaiannya.

7) Mempertimbangkan perbedaan individual

Dalam kelas dengan jumlah anak didik yang banyak cenderung heterogen baik dalam tingkat kecerdasan, kematangan umur, dan lain-lain. Karena itulah guru harus bijaksana dalam penyampaian bahan pengajaran agar setidaknya terjadi pemerataan kemampuan siswa.

8) Mengevaluasi kegiatan interaksi



Evaluasi dapat guru jadikan pijakan apakah kegiatan interaksi yang telah dilakukan sudah sampai tingkat optimal, yakni sampai ke tingkat interaksi banyak arah, sampai di manakah keterlibatan peserta didik dalam belajar.<sup>17</sup>

c. Tahap sesudah pembelajaran

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan anak didik. Beberapa perbuatan guru yang tampak sesudah mengajar antara lain:

1) Menilai pekerjaan anak didik

Untuk mengukur berhasil tidaknya pembelajaran adalah evaluasi, salah satunya guru harus melaksanakan tes tulisan, lisan, dan perbuatan.

2) Menilai pengajaran guru

Pekerjaan guru pun harus dinilai guru sendiri. Di sini kejujuran penilaian dituntut dari guru. Penilaian diarahkan pada aspek antara lain: gaya-gaya mengajar, struktur penyampaian, bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, dan ketepatan pemakaian alat dan alat bantu pembelajaran.

3) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya

Membuat perencanaan pengajaran yang berpijak dari hasil penilaian pekerjaan anak didik (evaluasi produk), dan hasil penilaian

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 73-77.

pembelajaran guru (evaluasi proses) agar terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Suryosubroto mengatakan bahwa mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola PBM yang berkualitas, yang meliputi :

a. Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran, yang meliputi:

- 1) Kemampuan merencanakan PBM, terdiri dari sub-sub kemampuan: merumuskan tujuan pengajaran, memilih metode alternatif, memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran, dan merencanakan langkah-langkah pengajaran.
- 2) Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran, terdiri dari kemampuan: menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan, mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran, dan menyiapkan bahan pengajaran remedial.
- 3) Kemampuan merencanakan media dan sumber, terdiri dari kemampuan: memilih media pengajaran yang tepat dan memilih sumber pengajaran yang tepat.
- 4) Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa, terdiri dari sub-sub kemampuan : menyusun alat penilaian hasil

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 78.

pengajaran dan merencanakan penafsiran penggunaan hasil penilaian pengajaran.

- b. Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran, yang meliputi:
  - 1) Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan.
  - 2) Kemampuan menyampaikan bahan yang direncanakan.
  - 3) Kemampuan menyampaikan pengayaan bahan pengajaran.
  - 4) Kemampuan memberikan pengajaran remedial.
- c. Kemampuan dalam mengelola PBM terdiri dari :
  - 1) Kemampuan menggunakan metode pengajaran yang direncanakan.
  - 2) Kemampuan menggunakan metode pengajaran alternatif.
  - 3) Kemampuan menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah-langkah yang direncanakan.
  - 4) Kemampuan mengelola kelas.
  - 5) Kemampuan menciptakan suasana kelas yang serasi.
  - 6) Kemampuan memanfaatkan kelas untuk mencapai tujuan pengajaran.
  - 7) Kemampuan menggunakan metode dan sumber, terdiri dari :
  - 8) Kemampuan menggunakan media pengajaran yang direncanakan.
  - 9) Kemampuan menggunakan sumber pengajaran yang telah direncanakan.

d. Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, terdiri dari sub-sub kemampuan :

- 1) Kemampuan melaksanakan PBM secara logis berurutan.
- 2) Kemampuan memberi pengertian dan contoh yang sederhana.
- 3) Kemampuan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- 4) Kemampuan bersikap sungguh-sungguh terhadap pengajaran.
- 5) Kemampuan bersikap terbuka terhadap pengajaran.
- 6) Kemampuan memacu aktifitas siswa.
- 7) Kemampuan mendorong siswa untuk berinisiatif.
- 8) Kemampuan merangsang timbulnya respon siswa terhadap pengajaran.

e. Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran, terdiri dari sub-sub kemampuan :

- 1) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil pengajaran.
- 2) Kemampuan melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung.
- 3) Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.
- 4) Kemampuan menulis di papan tulis.
- 5) Kemampuan mengadministrasikan peristiwa penting yang terjadi selama PBM.<sup>19</sup>

### **C. Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Semangat Mengajar**

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang

---

<sup>19</sup> Suryosubroto, *Op. Cit.*, hal. 20-23

dinginkan.dari dimensi tersebut. Peranan guru sulit digantikan oleh yang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat, seperti TV, internet maupun komputer atau multi media yang lain. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran yang diperankan oleh guru tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Jumlah guru sekarang yang sedemikian besar tentulah memberikan akibat pada semakin besarnya anggaran pemerintah untuk menggaji mereka dan semakin kompleks pula sistem pengadministrasiannya. Sebagaimana berlaku di Indonesia anggaran untuk membayar gaji guru sekitar dua pertiga dari anggaran rutin pendidikan. Oleh karena itu kenaikan gaji guru dan pengangkatan guru PNS selalu beimplikasi terhadap anggaran yang harus disediakan oleh pemerintah.

Seharusnya peningkatan kesejahteraan guru tidak semata-mata bergantung kepada pemerintah pusat melainkan juga kepada pemerintah daerah dengan APBDnya yang merasakan perubahan dari pengabdian guru. Bentuk kesejahteraan guru tidak harus selalu berupa gaji, melainkan imbalan materiil lain, seperti asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, dan sebagainya yang dapat meringankan beban ekonomi para guru.

Ditinjau dari status ekonomi, masyarakat memandang guru termasuk kelompok berpenghasilan rendah. Pandangan dapat dipahami karena memang kenyataan di lapangan begitu adanya, sebagai bukti kongkret guru-guru

madrasah diniyah, tsnawiyah dan aliyah gajinya tidak lebih besar dari upah minimum regional (UMR) pekerja pabrik. Karena kondisi itu, dalam persepsi masyarakat, sebagian besar guru berada pada lapisan berpenghasilan rendah dan hanya sebagian kecil berada pada lapisan menengah ke atas.

Secara sederhana, logika dapat memprediksikan bahwa masalah ekonomi berpengaruh terhadap semangat guru dalam menjalankan tugas pokoknya. Seseorang akan lebih tenang dalam melaksanakan tugasnya bila beban ekonomi keluarga secara minimal sudah terpenuhi, sebaliknya bila beban itu tidak terpenuhi, maka konsentrasinya dalam menjalankan tugas akan terganggu.

Secara sosial guru yang merasakan kebutuhan ekonominya tidak atau kurang mencukupi akan berusaha mencari nafkah tambahan bagi diri dan keluarganya sehingga konsentrasi kerjanya akan terpecah dan hasil pekerjaannya pun tidak bisa optimal.

Secara psikologis gaji yang cukup akan merangsang seseorang bekerja secara giat atau sudah mantap dengan profesinya tersebut, yakin bahwa profesi tersebut akan mampu menjadi tulang punggung ekonomi diri dan keluarganya. Sebaliknya jika gaji dirasakan masih terlalu minim akan berpengaruh pada kesungguhan, komitmen, dan produktivitas kerja dan tindakan indisipliner.

Motivasi guru adalah faktor yang sangat penting dalam kinerja guru. Motivator berkaitan dengan kesejahteraan, kondisi kerja, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan pelayanan tambahan terhadap guru. Dan salah satu penentu prestasi kerja guru adalah besar kecilnya imbalan. Makin tinggi

imbalan, makin tinggi kesungguhan, komitmen dan produktivitas kerja serta makin kecil tindakan indiscipliner.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hlm. 43

### **BAB III**

#### **KAJIAN OBYEK PENELITIAN**

##### **A. Keadaan MI di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**

###### **1. MI NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kabupaten Kudus**

###### **a. Tinjauan Historis**

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka di Desa Getassrabi Gebog Kudus organisasi NU berhasil mendirikan madrasah pada tanggal 1 Juni 1945 yang diberi nama Attarbiyatul Islamiyah yang dipelopori oleh Bapak Sujak. Beliau dengan ikhlas menyediakan rumahnya untuk lokasi madrasah tersebut demi memperjuangkan agama.

Karena kemajuan zaman dan perkembangan pendidikan, seorang sesepuh MI NU Al-Hidayah yang bernama Bapak Ramijan dengan bantuan masyarakat dapat membeli sebidang tanah, dan pada tahun 1972 MI ini mulai berdiri megah, yang terdiri dari enam kelas dan satu kantor. MI NU Al-Hidayah dikelola oleh pengurus YPI Attarbiyatul Islamiyah di bawah naungan LP Ma'arif NU Kudus.<sup>1</sup>

###### **b. Letak Geografis**

Letak geografis MI NU Al-Hidayah berlokasi di Dukuh Srabi Kidul Desa Getassrabi RT 05 RW 03 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Faiz, S. Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Al-Hidayah Kudus, pada tanggal 9 Maret 2014.

<sup>2</sup> Dokumentasi MI NU Al-Hidayah Kudus, dikutip tanggal 9 Maret 2014.



### c. Visi dan Misi

Visi MI NU Al-Hidayah adalah mencetak siswa siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, berakhlakul karimah, sebagai kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam ala ahlussunnah wal jama'ah sebagai penerus perjuangan ulama.

Sedangkan misinya adalah:

- 1) Menanamkan nilai ajaran Islam ahlussunnah wal jama'ah dan ilmu pengetahuan.
- 2) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa.
- 3) Membekali ketrampilan dasar baca, tulis, berhitung dan kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengalaman sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 4) Membekali untuk mengikuti pendidikan di MTs/SLTP.<sup>3</sup>

### d. Struktur Organisasi

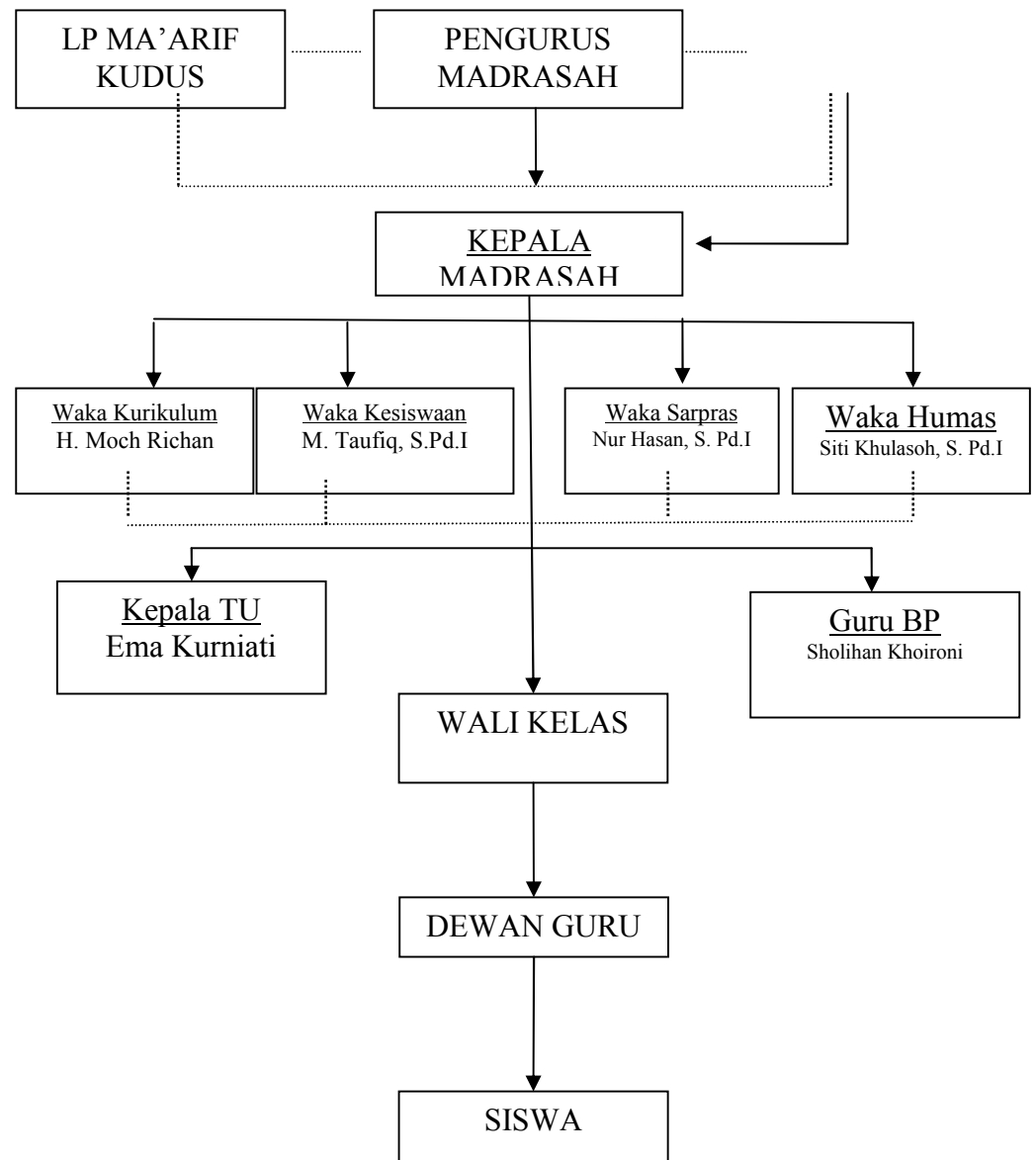
Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, MI NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus juga mempunyai kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MI NU Al-Hidayah Kudus, dikutip tanggal 9 Maret 2014.

<sup>4</sup> Dokumentasi MI NU Al-Hidayah Kudus, dikutip tanggal 9 Maret 2014.

**Gambar 3. 1.**  
**Struktur Organisasi MI NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus**



e. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Keadaan guru dan karyawan di MI NU Al-Hidayah sebanyak 17 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Guru dan Karyawan**

No.	Nama	TTL	Jabatan	Pend.
1	Faiz, S. Pd.I	Kds, 17-07-78	Ka MI	S1
2	H. Moh. Richan	Kds, 05-06-42	Guru	PGAN
3	Siti Kholasoh, S. Pd.I	Kds, 03-11-67	Guru	S1
4	Sholihan Khoironi	Kds, 29-06-69	Guru	MA
5	Moh. Taufiq, S. Pd.I	Kds, 15-05-87	Guru	S1
6	Muthoharoh, A.Ma.	Kds, 05-06-67	Guru	D2
7	Anis Muafidah, S. Pd.I	Kds, 02-07-82	Guru	S1
8	Nurul Istiqomah, S. Pd.I	Kds, 30-05-81	Guru	S1
9	Munasaroh, S. Ag.	Kds, 07-08-69	Guru	S1
10	Suyanah, S. Pd.I	Kds, 25-02-73	Guru	S1
11	Nur Hasan, S. Pd.I	Kds, 17-10-74	Guru	S1
12	Suliyati, A.Ma.	Dmk, 26-12-67	Guru	D2
13	Lailis Sa'adah, SE	Kds, 12-02-77	Guru	S1
14	Ahmad Affandi, S. Pd.I	Dmk, 23-06-81	Guru	S1
15	Ema Kurniati, A.Md	Kds, 10-04-82	TU	D3
16	Muflihah	Kds, 17-07-72	Koperasi	MA
17	Rodli	Kds, 24-02-50	Penjaga	MA

Sedangkan jumlah siswa di MI NU Al-Hidayah pada tahun 2013/2014 tercatat 287 siswa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumentasi MI NU Al-Hidayah Kudus, dikutip tanggal 9 Maret 2014.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
I A	19	14	33
I B	17	11	28
II A	14	10	24
II B	13	4	17
III A	10	18	28
III B	19	8	27
IV	13	24	37
V A	11	12	23
V B	13	10	23
VI A	8	16	24
VI B	11	12	23
<b>Jumlah</b>	<b>148</b>	<b>139</b>	<b>287</b>

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

MI NU Al-Hidayah sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di MI tersebut antara lain sebagai berikut :<sup>7</sup>

**Tabel 3.3**  
**Keadaan Gedung Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Kelas	12	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Kep. Sekolah	1	Baik
4	Musholla	1	Baik

---

<sup>6</sup> Dokumentasi MI NU Al-Hidayah Kudus, dikutip tanggal 9 Maret 2014.

<sup>7</sup> Dokumentasi MI NU Al-Hidayah Kudus, dikutip tanggal 9 Maret 2014.

5	Tanah Lapang	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC	3	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Koperasi	1	Baik

## 2. MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kabupaten Kudus

### a. Tinjauan Historis

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus, MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus didirikan atas kesepakatan bersama antara para ulama, tokoh masyarakat dan warga Desa Jurang, khususnya dukuh Mahsawah. MI ini resmi didirikan pada hari Ahad Legi tanggal 01 November 1959. Pada awalnya, MI ini bertempat di musholla Al-Hidayah dan rumah penduduk di sekitarnya.

Pada awalnya proses pembelajaran di MI NU Al-Huda Padurenan ini dilaksanakan pada sore hari, kemudian pada tahun ajaran 2006 dengan dimilikinya gedung sendiri maka proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari.<sup>8</sup>

### b. Letak Geografis

Letak geografis MI NU Al-Huda berlokasi di Desa Padurenan RT 06 RW 05 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Letaknya cukup strategis dan bisa dijangkau oleh masyarakat sekitarnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kholiq, S. Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Al-Huda Kudus, pada tanggal 15 Maret 2014.

<sup>9</sup> Dokumentasi MI NU Al-Huda Kudus, dikutip tanggal 15 Maret 2014.

c. Visi dan Misi

Visi MI NU Al-Huda Padurenan adalah unggul dalam prestasi dan santun dalam budi pekerti.

Sedangkan misinya adalah mendidik anak yang taqwa, cerdas, terampil, berbudi luhur, berjiwa nasionalisme dan patriotisme yang berwawasan ahlussunnah wal jama'ah.<sup>10</sup>

d. Struktur Organisasi

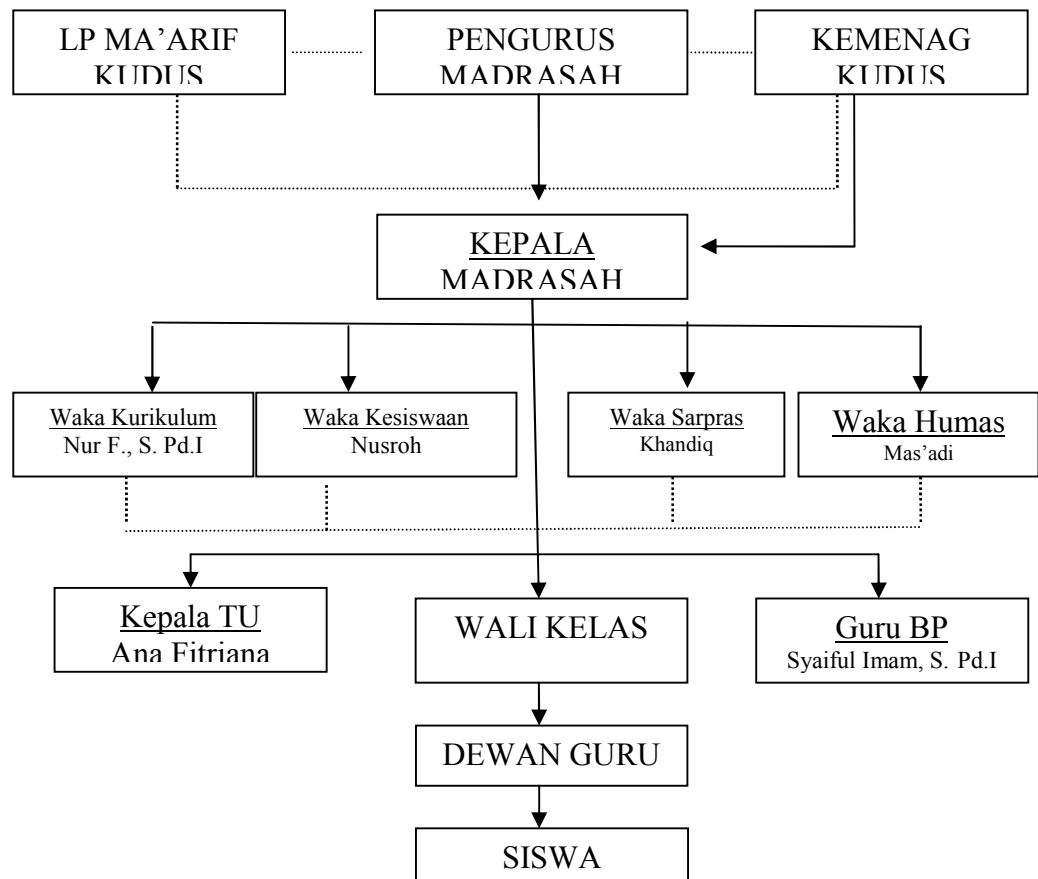
Adapun struktur organisasi MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Dokumentasi MI NU Al-Huda Kudus, dikutip tanggal 15 Maret 2014.

<sup>11</sup> Dokumentasi MI NU Al-Huda Kudus, dikutip tanggal 15 Maret 2014.

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus**



Keterangan:

- : Garis Komando  
 ..... : Garis Konsultasi

e. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Sehubungan dengan tugas mengajar, MI NU Al-Huda memiliki beberapa tenaga pengajar yang cukup berkompetensi, karena sebagian besar mereka berlatar belakang pendidikan keguruan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>12</sup>

**Tabel 3.4**  
**Keadaan Guru dan Karyawan**

No.	Nama	Jabatan	Pend.
1	Abdul Kholiq, S. Pd.I	Ka MI	S1
2	Chadziq	Wk. Sarpras	PGAN
3	Nuril Inayah, S. Ag.	Guru	S1
4	Nusroh	Wk. Kesiswaan	MA
5	Mas'adi	Wk. Humas	MA
6	Ulin Ni'mah, S. Ag.	Waka. MI	S1
7	Noor Fadliyati, S. Pd.I	Wk. Kurikulum	S1
8	Syaiful Imam, S. Pd.I	Bendahara	S1
9	Ana Fithriyani, S. Ag.	Guru	S1
10	Fuad Noor, A.Md.	TU	D3
11	Ulin Nuha	Penjaga	MA
12	Khoiriyah	Tenaga Kebersihan	MA

Sedangkan jumlah siswa di MI NU Al-Huda pada tahun 2013/2014 tercatat 96 siswa. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa, yang rinciannya adalah sebagai berikut :<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Dokumentasi MI NU Al-Huda Kudus, dikutip tanggal 15 Maret 2014.

<sup>13</sup> Dokumentasi MI NU Al-Huda Kudus, dikutip tanggal 15 Maret 2014.



**Tabel 3.5**  
**Jumlah Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
I	7	5	12
II	12	5	17
III	5	8	13
IV	8	5	13
V	10	8	18
VI	12	11	23
Jumlah	54	42	96

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

MI NU Al-Huda sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di MI tersebut antara lain sebagai berikut :<sup>14</sup>

**Tabel 3.6**  
**Keadaan Gedung Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Kelas	6	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Kep. Sekolah	1	Baik
4	Musholla	1	Baik
5	Kamar Mandi/WC	4	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	UKS	1	Baik

---

<sup>14</sup> Dokumentasi MI NU Al-Huda Kudus, dikutip tanggal 15 Maret 2014.

8	Koperasi	1	Baik
---	----------	---	------

### 3. MI NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kabupaten Kudus

#### a. Tinjauan Historis

Dalam rangka mengembangkan ajaran Islam ahlussunnah waljama'ah dan membendung ajaran-ajaran yang bertentangan dengan ahlussunnah maka di Desa Jurang Gebog Kudus organisasi NU berhasil mendirikan madrasah pada tanggal 8 Juni 1958 yang diberi nama MI Manafiul Ulum yang dipelopori oleh Bapak H. Sholeh sebagai ketua panitia pendiri. Pada awal berdiri, kondisi madrasah hanya terdiri dari 3 lokal dan memiliki 4 tenaga pendidik, dengan Bapak Su'adi sebagai Kepala Madrasah. Adapun jumlah siswanya sekitar 75 siswa.<sup>15</sup>

#### b. Letak Geografis

MI NU Manafiul Ulum Getassrabi terletak di Getassrabi, Gebog Kudus. MI NU Manafiul Ulum memiliki posisi yang strategis karena terletak di tengah perkampungan yang dikelilingi oleh dukuh Babatan, dukuh Dukoh, dukuh Karangberu, dan dukuh Karaan.<sup>16</sup>

#### c. Visi dan Misi

Visi MI NU Manafiul Ulum adalah mewujudkan generasi Islam yang terampil qiro'ah, tekun beribadah, berakhlaqul karimah dan unggul dalam prestasi.

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Sayuti Nafi', S. Ag., M. Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Manafiul Ulum Kudus, pada tanggal 18 Maret 2014.

<sup>16</sup> Dokumentasi MI NU Manafiul Ulum Kudus, dikutip tanggal 18 Maret 2014.

- 1) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- 3) Membentuk manusia yang menguasai iptek berjiwa imtaq, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.<sup>17</sup>

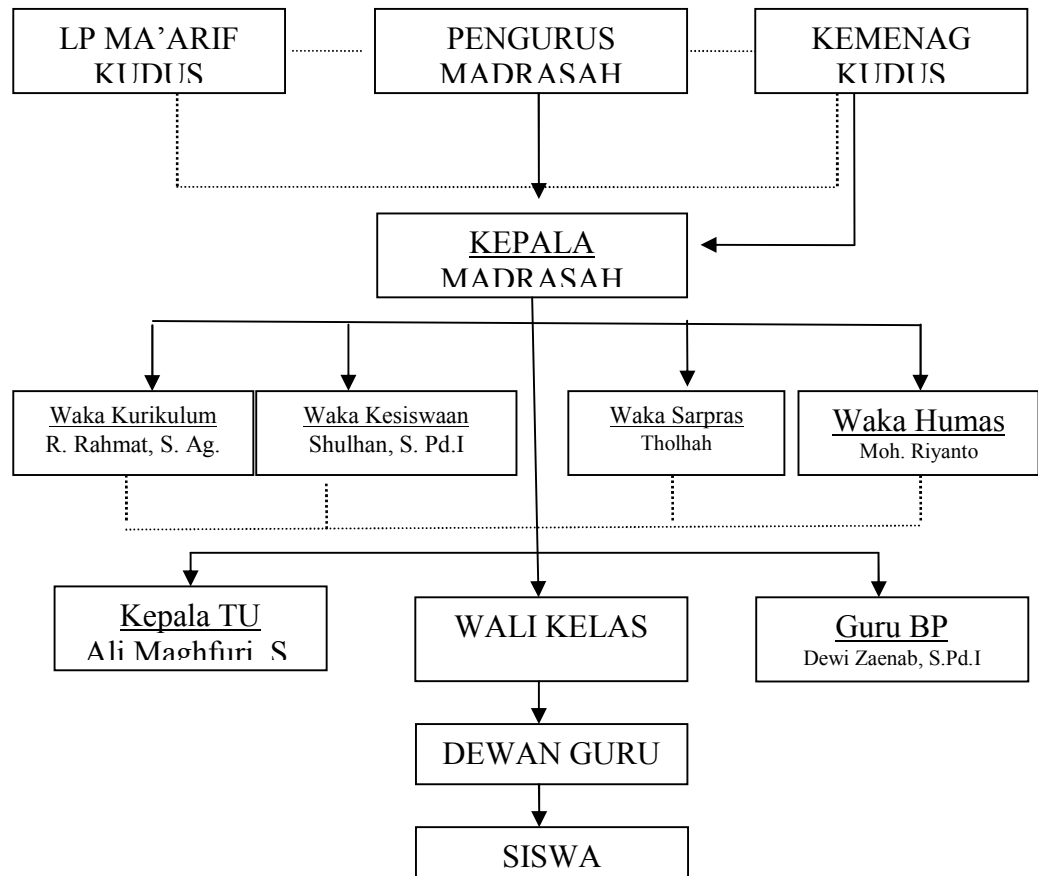
d. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MI NU Manafiul Ulum adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Dokumentasi MI NU Manafiul Ulum Kudus, dikutip tanggal 18 Maret 2014.

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi MI NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus**



Keterangan:

————— : Garis Komando  
 ..... : Garis Konsultasi

e. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Sehubungan dengan tugas mengajar, MI NU Manafiul Ulum memiliki beberapa tenaga pengajar yang cukup berkompetensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>18</sup>

**Tabel 3.7**  
**Keadaan Guru dan Karyawan**

No.	Nama	Jabatan	Pend.
1	H. Sayuti Nafi', M. Pd.I	Kepala Madrasah	S2
2	R. Rahmat, S.Ag	Wakamad	S1
3	Shulhan, S. Pd.I	Guru	S1
4	Munawwaroh, S. Pd.I	Guru	S1
5	Dewi Zaenab, S. Pd.I	Guru	S1
6	Moh. Riyanto	Guru	MA
7	Noor Yati, S. Pd.I	Guru	S1
8	Tholhah	Guru	MA
9	Ali Maghfuri, S.Pd.I	Guru/TU	S1
10	Siti Zahro, S. Pd.I	Guru	S1
11	Miftahul Jannah	Penjaga	MA

Sedangkan jumlah siswa di MI NU Manafiul Ulum pada tahun 2013/2014 tercatat 146 siswa. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa, yang rinciannya adalah sebagai berikut :<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Dokumentasi MI NU Manafiul Ulum Kudus, dikutip tanggal 18 Maret 2014.

<sup>19</sup> Dokumentasi MI NU Manafiul Ulum Kudus, dikutip tanggal 18 Maret 2014.

**Tabel 3.8**  
**Jumlah Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
I	9	15	24
II	11	20	31
III	11	15	26
IV	11	10	21
V	9	15	24
VI	13	7	20
Jumlah	64	82	146

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

MI NU Manafiul Ulum sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia antara lain:<sup>20</sup>

**Tabel 3.6**  
**Keadaan Gedung Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang kepala	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang labkom	1	Baik
7	Koperasi	1	Baik
8	Musholla	1	Baik
9	Lapangan olahraga	1	Baik
10	Kamar mandi/WC	5	Baik

---

<sup>20</sup> Dokumentasi MI NU Manafiul Ulum Kudus, dikutip tanggal 18 Maret 2014.

**B. Data Tingkat Kesejahteraan Guru Dan Semangat Guru Dalam Mengajar di MI Se-kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015**

**1. Data Hasil Angket Tentang Kesejahteraan Guru (Variabel X)**

Untuk mengukur kesejahteraan guru, peneliti telah membuat beberapa angket yang didasarkan pada indikator variabel yang telah diajukan dalam bab sebelumnya. Angket dibuat sebanyak 10 soal dengan empat alternatif jawaban a, b, c dan d. Lalu angket tersebut disebarakan kepada semua guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah guru swasta dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan yang menjadi sampel adalah sebanyak 20% dari 125 guru yang tersebar di 3 Madrasah Ibtidaiyyah di Kecamatan Gebog, sehingga jumlah sampelnya adalah 25 guru atau responden.

Adapun dari angket yang disebarakan penilaiannya sebagai berikut:

- a. Jawaban a nilai 4
- a. Jawaban b nilai 3
- b. Jawaban c nilai 2
- c. Jawaban d nilai 1

Untuk selengkapnya hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel berikut di bawah ini:

No	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	3	4	3	0	12	12	6	0	30
2	2	4	2	2	8	12	4	2	26
3	5	3	2	0	20	9	4	0	33
4	5	4	1	0	20	12	2	0	34
5	4	3	2	1	16	9	4	1	30
6	2	4	2	2	8	12	4	2	26
7	1	4	3	2	4	12	6	2	24
8	2	3	4	1	8	9	8	1	26
9	3	3	3	1	12	9	6	1	28
10	1	4	3	2	4	12	6	2	24
11	1	4	3	2	4	12	6	2	24
12	5	2	2	1	20	6	4	1	31
13	3	3	2	2	12	9	4	2	27
14	5	2	2	1	20	6	4	1	31
15	7	1	1	1	28	3	2	1	34
16	6	2	1	1	24	6	2	1	33
17	7	1	1	1	28	3	2	1	34
18	5	2	2	1	20	6	4	1	31
19	1	4	3	2	4	12	6	2	24
No.	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
20	5	2	1	2	20	6	2	2	30
21	3	1	3	3	12	3	6	3	24
22	1	4	4	1	4	12	8	1	25
23	2	3	3	2	8	9	6	2	25
24	3	3	2	2	12	9	4	2	27
25	2	3	4	1	8	9	8	1	26
26	3	3	2	2	12	9	4	2	27



<b>27</b>	3	2	2	3	12	6	4	3	25
<b>28</b>	4	2	2	2	16	6	4	2	28
<b>29</b>	4	2	2	2	16	6	4	2	28
<b>30</b>	2	3	3	2	8	9	6	2	25
<b>31</b>	2	3	2	3	8	9	4	3	24
<b>32</b>	4	2	2	2	16	6	4	2	28
<b>33</b>	2	3	3	2	8	9	6	2	25

## 2. Data Hasil Angket Tentang Semangat Guru Dalam Mengajar (Variabel Y)

Untuk mengukur semangat guru dalam mengajar, peneliti telah membuat beberapa angket yang didasarkan pada indikator variabel yang telah diajukan dalam bab sebelumnya. Angket dibuat sebanyak 14 soal dengan empat alternatif jawaban a, b, c dan d. Lalu angket tersebut disebarkan kepada semua guru yang menjadi sampel.

Adapun dari angket yang disebarkan penilaiannya sebagai berikut:

b. Jawaban a nilai 4

a. Jawaban b nilai 3

b. Jawaban c nilai 2

c. Jawaban d nilai 1

Untuk selengkapnya hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel berikut di bawah ini:

No	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
<b>1</b>	9	3	2	0	36	9	4	0	49
<b>2</b>	7	3	3	1	28	9	6	1	44
<b>3</b>	9	3	2	0	36	9	4	0	49

4	10	2	1	1	40	6	2	1	49
5	12	1	1	0	48	3	2	0	53
6	5	5	3	1	20	15	6	1	42
7	4	5	4	1	16	15	8	1	40
8	10	2	1	1	40	6	2	1	49
9	10	2	2	0	40	6	4	0	50
10	10	1	2	1	40	3	4	1	48
11	6	4	3	1	24	12	6	1	43
12	9	2	2	1	36	6	4	1	47
13	7	4	2	1	28	12	4	1	45
14	8	3	3	0	32	9	6	0	47
15	9	3	1	1	36	9	2	1	48
16	12	1	1	0	48	3	2	0	53
17	10	2	1	1	40	6	2	1	49
18	7	3	3	1	28	9	6	1	44
19	7	4	2	1	28	12	4	1	45
20	6	4	4	0	24	12	8	0	44
21	5	3	3	3	20	9	6	3	38
22	10	2	2	0	40	6	4	0	50
23	9	3	2	0	36	9	4	0	49
24	9	2	2	1	36	6	4	1	47
25	9	3	2	0	36	9	4	0	49
No.	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
26	8	4	2	0	32	12	4	0	48
27	9	3	1	1	36	9	2	1	48
28	9	2	1	2	36	6	2	2	46
29	10	2	1	1	40	6	2	1	49
30	7	4	2	1	28	12	4	1	45
31	8	3	2	1	32	9	4	1	46

<b>32</b>	10	3	1	0	40	9	2	0	51
<b>33</b>	2	8	2	2	8	24	4	2	38

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Setelah dilakukan penggalan data tentang tingkat kesejahteraan guru dan semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan berbagai metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya akhirnya diperoleh data-data dibutuhkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, maka penulis akan mengadakan analisis data dengan menggunakan analisis data kuantitatif sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan. Dalam menganalisis data-data tersebut berikut langkah-langkah sebagai berikut:

#### **A. Analisis Pendahuluan**

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang keadaan variabel honor guru dan semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui data yang diperoleh dari responden melalui daftar angket. Setelah diketahui, data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat masing-masing variabel dalam penelitian ini.

#### **1. Tingkat kesejahteraan guru di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014**

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan guru di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, maka peneliti akan menyajikan penyekoran data yang telah diperoleh untuk kemudian

dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 10 item soal, yaitu :

**Tabel 4.1**

**Skor Nilai Angket Variabel X**

No	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	3	4	3	0	12	12	6	0	30
2	2	4	2	2	8	12	4	2	26
3	5	3	2	0	20	9	4	0	33
4	5	4	1	0	20	12	2	0	34
5	4	3	2	1	16	9	4	1	30
6	2	4	2	2	8	12	4	2	26
7	1	4	3	2	4	12	6	2	24
8	2	3	4	1	8	9	8	1	26
9	3	3	3	1	12	9	6	1	28
10	1	4	3	2	4	12	6	2	24
11	1	4	3	2	4	12	6	2	24
12	5	2	2	1	20	6	4	1	31
13	3	3	2	2	12	9	4	2	27
14	5	2	2	1	20	6	4	1	31
15	7	1	1	1	28	3	2	1	34
16	6	2	1	1	24	6	2	1	33
17	7	1	1	1	28	3	2	1	34
18	5	2	2	1	20	6	4	1	31
19	1	4	3	2	4	12	6	2	24
20	5	2	1	2	20	6	2	2	30
21	3	1	3	3	12	3	6	3	24
No	Jawaban				Nilai				Jumlah

	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	
<b>22</b>	1	4	4	1	4	12	8	1	<b>25</b>
<b>23</b>	2	3	3	2	8	9	6	2	<b>25</b>
<b>24</b>	3	3	2	2	12	9	4	2	<b>27</b>
<b>25</b>	2	3	4	1	8	9	8	1	<b>26</b>
<b>26</b>	3	3	2	2	12	9	4	2	<b>27</b>
<b>27</b>	3	2	2	3	12	6	4	3	<b>25</b>
<b>28</b>	4	2	2	2	16	6	4	2	<b>28</b>
<b>29</b>	4	2	2	2	16	6	4	2	<b>28</b>
<b>30</b>	2	3	3	2	8	9	6	2	<b>25</b>
<b>31</b>	2	3	2	3	8	9	4	3	<b>24</b>
<b>32</b>	4	2	2	2	16	6	4	2	<b>28</b>
<b>33</b>	2	3	3	2	8	9	6	2	<b>25</b>

Selanjutnya nilai-nilai angket tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Guru**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frequency</b>	<b>FX</b>	<b>Percent</b>
1	24	6	144	18,18182
2	25	5	125	15,15152
3	26	4	104	12,12121
4	27	3	81	9,090909
5	28	4	112	12,12121
6	30	3	90	9,090909
7	31	3	93	9,090909
8	33	2	66	6,060606
9	34	3	102	9,090909
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>917</b>	<b>100</b>

Kemudian dihitung nilai mean dan range dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{917}{33} \\ &= 27.78 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dari nilai rata-rata variabel X, selanjutnya dicari lebar interval untuk mengkategorikan sangat baik, baik, cukup maupun kurang dengan menggunakan rumus :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

H = Jumlah item x Skor jawaban tertinggi

$$= 10 \times 4$$

$$= 40$$

L = Jumlah item x Skor jawaban terendah

$$= 10 \times 1$$

$$= 10$$

$$R = H - L + 1$$

$$= 40 - 10 + 1$$

$$= 31$$

$$i = \frac{31}{4}$$

$$= 7.75$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 7.75 sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 7.75, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut :

<i>No</i>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
1	33.25 - 40.00	Tinggi
2	25.50 - 32.25	Sedang
3	17.75 - 24.50	Rendah
4	10.00 - 16.75	Sangat rendah

Berdasarkan nilai rata-rata variabel X sebesar 27.78, Setelah dikonsultasikan pada tabel nilai kategori ternyata masuk dalam interval kategori sedang 25.50 - 32.25, yang berarti bahwa nilai honor guru di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah sedang. Ukuran sedang di sini berdasarkan dari beberapa indikator yang telah ditentukan yaitu : tunjangan gaji yang memadai, insentif uang rapat, insentif uang kegiatan, dan jaminan sosial.



## 2. Semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus

### Tahun Pelajaran 2014/2015

Untuk mengetahui semangat guru dalam mengajar, maka peneliti akan menyajikan penyekoran data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 14 item soal, yaitu :

**Tabel 4.3**

**Skor Nilai Angket Variabel Y**

No	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	9	3	2	0	36	9	4	0	49
2	7	3	3	1	28	9	6	1	44
3	9	3	2	0	36	9	4	0	49
4	10	2	1	1	40	6	2	1	49
5	12	1	1	0	48	3	2	0	53
6	5	5	3	1	20	15	6	1	42
7	4	5	4	1	16	15	8	1	40
8	10	2	1	1	40	6	2	1	49
9	10	2	2	0	40	6	4	0	50
10	10	1	2	1	40	3	4	1	48
11	6	4	3	1	24	12	6	1	43
12	9	2	2	1	36	6	4	1	47
13	7	4	2	1	28	12	4	1	45
14	8	3	3	0	32	9	6	0	47
15	9	3	1	1	36	9	2	1	48

<b>16</b>	12	1	1	0	48	3	2	0	<b>53</b>
<b>No.</b>	<b>Jawaban</b>				<b>Nilai</b>				<b>Jumlah</b>
	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	
<b>17</b>	10	2	1	1	40	6	2	1	<b>49</b>
<b>18</b>	7	3	3	1	28	9	6	1	<b>44</b>
<b>19</b>	7	4	2	1	28	12	4	1	<b>45</b>
<b>20</b>	6	4	4	0	24	12	8	0	<b>44</b>
<b>21</b>	5	3	3	3	20	9	6	3	<b>38</b>
<b>22</b>	10	2	2	0	40	6	4	0	<b>50</b>
<b>23</b>	9	3	2	0	36	9	4	0	<b>49</b>
<b>24</b>	9	2	2	1	36	6	4	1	<b>47</b>
<b>25</b>	9	3	2	0	36	9	4	0	<b>49</b>
<b>26</b>	8	4	2	0	32	12	4	0	<b>48</b>
<b>27</b>	9	3	1	1	36	9	2	1	<b>48</b>
<b>28</b>	9	2	1	2	36	6	2	2	<b>46</b>
<b>29</b>	10	2	1	1	40	6	2	1	<b>49</b>
<b>30</b>	7	4	2	1	28	12	4	1	<b>45</b>
<b>31</b>	8	3	2	1	32	9	4	1	<b>46</b>
<b>32</b>	10	3	1	0	40	9	2	0	<b>51</b>
<b>33</b>	2	8	2	2	8	24	4	2	<b>38</b>

Dari data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai-nilai rata-rata (mean) dari semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4****Distribusi Frekuensi Tentang Semangat Guru Dalam Mengajar**

No	Nilai	Frequency	FY	Percent
1	38	2	76	6,060606
2	40	1	40	3,030303
3	42	1	42	3,030303
4	43	1	43	3,030303
5	44	3	132	9,090909
6	45	3	135	9,090909
7	46	2	92	6,060606
8	47	3	141	9,090909
9	48	4	192	12,12121
10	49	8	392	24,24242
11	50	2	100	6,060606
12	51	1	51	3,030303
13	53	2	106	6,060606
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>1542</b>	<b>100</b>

Kemudian dihitung nilai mean dan range dan kelas interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fy}{N} \\
 &= \frac{1542}{33} \\
 &= 46.72
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

$$R = H - L + 1$$

H = Jumlah item x Skor jawaban tertinggi

$$= 14 \times 4$$

$$= 56$$

L = Jumlah item x Skor jawaban terendah

$$= 14 \times 1$$

$$= 14$$

$$R = H - L + 1$$

$$= 56 - 14 + 1$$

$$= 43$$

$$i = \frac{43}{4}$$

$$= 10.75$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 10.75 sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 10.75, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut :

<i>No</i>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
1	46.25 – 56.00	Tinggi
2	35.50 - 45.25	Sedang
3	24.75 - 34.50	Rendah
4	14.00 - 23.75	Sangat rendah

Berdasarkan nilai rata-rata variabel Y (semangat guru dalam mengajar) sebesar 46.72. Setelah dikonsultasikan pada tabel nilai kategori ternyata masuk dalam interval kategori tinggi 46.25 – 56.00 yang berarti bahwa nilai semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah tinggi. Nilai tinggi di sini diukur dari beberapa indikator yang telah ditetapkan yaitu: disiplin masuk kerja, mengerjakan tugas-tugas guru, mengoreksi ulangan siswa, mengembangkan profesi guru dengan membaca informasi pendidikan.

## **B. Analisis Uji Hipotesis**

Analisis uji hipotesis dipergunakan untuk mengetahui atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesisi yang diajukan, maka perlu dianalisis dengan menggunakan metode statistik dengan rumus *korelasi product moment*.

Dalam pembuktian ini pada tahap awal dibuat tabel kerja korelasi guna mencari sigma X, sigma Y, sigma X<sup>2</sup>, sigma Y<sup>2</sup> dan sigma XY. Adapun tabel kerja korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

**Tabel Kerja Koefisien Korelasi Kesejahteraan Guru  
Dengan Semangat Guru Dalam Mengajar**

<i>No</i>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	30	49	900	2401	1470
2	26	44	676	1936	1144
3	33	49	1089	2401	1617
4	34	49	1156	2401	1666
5	30	53	900	2809	1590
6	26	42	676	1764	1092
7	24	40	576	1600	960
8	26	49	676	2401	1274
9	28	50	784	2500	1400
10	24	48	576	2304	1152
11	24	43	576	1849	1032
12	31	47	961	2209	1457
13	27	45	729	2025	1215
14	31	47	961	2209	1457
15	34	48	1156	2304	1632
16	33	53	1089	2809	1749
17	34	49	1156	2401	1666
18	31	44	961	1936	1364
19	24	45	576	2025	1080
20	30	44	900	1936	1320
21	24	38	576	1444	912
22	25	50	625	2500	1250
23	25	49	625	2401	1225
24	27	47	729	2209	1269

25	26	49	676	2401	1274
<b>No</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
26	27	48	729	2304	1296
27	25	48	625	2304	1200
28	28	46	784	2116	1288
29	28	49	784	2401	1372
30	25	45	625	2025	1125
31	24	46	576	2116	1104
32	28	51	784	2601	1428
33	25	38	625	1444	950
<b>N=33</b>	<b>ΣX =917</b>	<b>ΣY = 1542</b>	<b>ΣX<sup>2</sup> = 25837</b>	<b>ΣY<sup>2</sup> = 72486</b>	<b>ΣXY =43030</b>

Berangkat dari tabel persiapan di atas kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui koefisien korelasi/ indeks korelasi antara variabel X dan Y.

Diketahui :

$$\Sigma N = 33$$

$$\Sigma X = 917$$

$$\Sigma Y = 1542$$

$$\Sigma X^2 = 25837$$

$$\Sigma Y^2 = 72486$$

$$\Sigma XY = 43030$$

Rumus *korelasi product moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{33 \times 43030 - (917)(1542)}{\sqrt{\{33 \times 25837 - (917)^2\} \{33 \times 72486 - (1542)^2\}}} \\
 &= \frac{1419990 - 1414014}{\sqrt{\{852621 - 840889\} \{2392038 - 2377764\}}} \\
 &= \frac{5976}{\sqrt{(11732)(14274)}} \\
 &= \frac{167426568}{5976} \\
 &= 12940.7329 \\
 &= 0,461797646 (0,461)
 \end{aligned}$$

### C. Analisis Lanjutan

Tujuan analisis lanjutan ini merupakan langkah terakhir untuk mengetahui taraf signifikan hubungan antara “r” observasi dengan “r” tabel yang berkaitan dengan hipotesa penelitian

Menurut Anas Sujiono, bahwa untuk mengetahui taraf signifikansi dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori :

0,00 - 0,20 : Maka korelasi antara variabel X dan variabel Y sangat rendah  
(tidak ada)



0,20 - 0,40 : Maka korelasi antara variabel X dan variabel Y sangat lemah (rendah)

0,40 - 0,70 : Maka korelasi antara variabel X dan variabel Y sangat rendah (sangat cukup)

0,70 - 0,90 maka korelasi antara variabel X dan variabel Y sangat kuat (tinggi)

Adapun langkahnya yaitu mengkonsultasikan hasil antara “r” observasi dan “r” tabel dengan menggunakan tabel “r” *product moment*. Sebelum melakukan interpretasi harus diketahui dahulu df (*degrees of freedom*). Df diperoleh dari rumus  $df = N - nr$ , nr adalah banyaknya variabel yang dikorelasikan karena analisis korelasi yang digunakan adalah teknik analisa korelasional bivariat maka nr selalu berjumlah 2. Sehingga hasilnya =  $33 - 2 = 31$ .

Langkah selanjutnya adalah memeriksa tabel nilai “r” *product moment* dengan N sebesar 31 pada taraf signifikansi 1 % “r” tabel sebesar 0,355, maka “r” observasi 0,461 berada di atas harga signifikan 1 %. Dengan kata lain  $r_o = 0,461 > r_t = 0,355$  (1%). Sedangkan pada taraf signifikansi 5 % “r” tabel sebesar 0,456, maka “r” observasi 0,461 berada di atas harga signifikan 5 %. Dengan kata lain  $r_o = 0,461 > r_t = 0,456$  (5%).

Berdasarkan hasil analisis lanjutan di atas membuktikan bahwa baik dalam taraf signifikansi 1% dan signifikansi 5% keduanya menunjukkan adanya adanya kesesuaian, dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat honor guru swasta

terhadap semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014” dapat diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (variabel penentu) variabel X terhadap Y, maka dilakukan proses perhitungan dengan rumus :

$$\begin{aligned} (r)^2 \times 100\% &= (0,461)^2 \times 100\% \\ &= 0,212521 \times 100\% \\ &= 21.25 \, \% \end{aligned}$$

Jadi diketahui variabel penentu antara variabel X dan variabel Y sebesar 21.25 %, sedangkan sisanya sebesar 78.75 % merupakan variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam data yang telah dibahas di depan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kesejahteraan guru swasta di Madrasah Ibtidaiyyah Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan hasil rata-rata jawaban angket responden ditemukan nilai sebesar 27.78. Setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori masuk dalam interval kategori 25.50 - 32.25 yang dapat dinyatakan berkategori sedang.
2. Semangat guru dalam mengajar di Madrasah Ibtidaiyyah Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan hasil rata-rata nilai angket responden ditemukan nilai sebesar 46.72. Setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori masuk dalam interval 46.25 – 56.00 yang berarti semangat mengajar guru masuk dalam kategori tinggi.
3. Berdasarkan analisa terhadap pengaruh dengan analisis statistik *korelasi product moment* ditemukan  $r_o = 0,461$ , kemudian dikonsultasikan pada “r” tabel dengan  $df = 33-2 = 31$ . Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai “r” tabel = 0,456 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai “r” tabel = 0,355, maka diketahui nilai  $r_o = 0,461$  ternyata berada di atas signifikansi 1% maupun 5%. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat honor guru swasta terhadap semangat guru dalam mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus

Tahun Pelajaran 2014/2015” dapat diterima. Ini berarti tingkat honor guru berpengaruh terhadap semangat guru dalam mengajar pada derajat kepercayaan sebesar 21.25 %, sedangkan sisanya sebesar 78.75 % merupakan variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan tunjangan honor guru minimal dengan upah minimum regional kabupaten sehingga guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa terangkat kesejahteraannya.
2. Pemerintah diharapkan mewujudkan janjinya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan tunjangan kepada guru swasta dari dana APBD yang dialokasikan untuk tingkat kesejahteraan guru.
3. Meskipun dengan tunjangan seadanya namun profesionalitas juga tidak diabaikan sehingga guru tetap bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar murid-muridnya.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat Allah dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan adanya keterbatasan kemampuan sehingga masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan. Maka dengan hati yang terbuka sangat diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya dengan selesainya skripsi ini penulis berharap mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmara, Toto *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Dinas Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 2002.
- Nawawi, Hadari *Administrtasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, Jakarta, 1983.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Sagala, Syaiful *Administrtasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Samana, A., *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Supriadi, Dedi *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999.

Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999.

Tilaar, A.R., *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Usman, M. Basyiruddin *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

## **RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS**

Nama : USWATUN CHASANAH  
NIM : 211303  
TTL : Kudus, 14 Agustus 1978  
Alamat : Padurenan RT 03 RW 01 Gebog Kudus  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Suku / Bangsa : Jawa / Indonesia  
Pendidikan Formal :

1. MI NU Banat Kudus lulus tahun 1991
2. MTs NU Banat Kudus lulus tahun 1994
3. MA NU Banat Kudus lulus tahun 1997

Kudus, Juni 2015

Penulis,

**USWATUN CHASANAH**



## INSTRUMEN ANGKET

### I. IDENTITAS

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Madrasah : .....

### II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini terlebih dahulu tulislah data diri anda dengan benar ada.
2. Setiap jawaban dari anda berguna sekali dalam penelitian ini, untuk itu jawablah dengan jujur dan jawaban anda akan dijaga kerahasiannya.
3. Setelah angket diisi mohon dikembalikan lagi pada kami
4. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas kehadiran anda menjadi responden.

### III. DAFTAR PERTANYAAN

#### a. Angket Tentang Kesejahteraan Guru

1. Berapa anda digaji oleh sekolah tiap satu jam mata pelajaran ?
  - a. Rp. 10.000-15.000
  - b. Rp. 15.000-17.000
  - c. Rp. 18.000-20.000
  - d. di atas Rp. 20.000
2. Dalam satu bulan berapa nominal gaji yang diberikan pihak sekolah ?
  - a. Di bawah Rp. 100.000
  - b. Antara Rp. 100.000-300.000
  - c. Antara Rp. 300.000-500.000
  - d. Di atas Rp. 500.000
3. Dalam rapat-rapat dewan guru berapa intensif uang rapat yang biasa diberikan sekolah ?
  - a. Tidak ada
  - b. Rp. 10.000-20.000
  - c. Rp. 21.000-30.000
  - d. Di atas Rp. 30.000
4. Dalam rapat temu wali murid berapa uang intensif yang biasa diberikan sekolah ?
  - a. Tidak ada
  - b. Rp. 10.000-20.000
  - c. Rp. 21.000-30.000
  - d. Di atas Rp. 30.000
5. Jika anda ditunjuk menjadi koordinator kegiatan sekolah, apakah saudara diberikan semacam uang kesejahteraan, uang kegiatan ?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Berapa kesejahteraan yang diberikan sekolah untuk pembuatan soal-soal mid semester yang dilakukan guru per mata pelajaran ?
  - a. Rp. 10.000-15.000
  - b. Rp. 15.000-17.000
  - c. Rp. 18.000-20.000
  - d. di atas Rp. 20.000
7. Jika ada musyawarah guru MGMP/training keguruan apakah sekolah juga memberikan uang saku atau transport ?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah sekolah menyediakan sejumlah dana pinjaman apabila sewaktu-waktu guru memerlukan biaya mendadak ?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah sekolah memberikan sejumlah dana sosial jika ada guru yang sakit atau meninggal dunia ?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

10. Apakah sekolah memberikan sejumlah dana sosial jika ada guru yang sedang mempunyai hajat ?
- Sering
  - Pernah
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

**b. Angket Tentang Semangat Guru Dalam Mengajar**

- Apakah anda selalu masuk pada jam pelajaran dengan tepat waktu ?
  - Selalu
  - Kadang
  - Jarang
  - Tidak pernah
- Apakah anda meninggalkan tugas pada murid jika anda tidak berangkat atau ada tugas sehingga meninggalkan kelas ?
  - Selalu
  - Kadang
  - Jarang
  - Tidak pernah
- Apakah anda selalu membuat satpel tiap pokok bahasan materi pelajaran ?
  - Selalu
  - Kadang
  - Jarang
  - Tidak pernah
- Apakah anda juga membuat perencanaan pengajaran, seperti Prota dan Promes ?
  - Selalu
  - Kadang
  - Jarang
  - Tidak pernah
- Apakah anda selalu membuat soal ulangan harian jika pokok bahasan selesai ?
  - Selalu
  - Kadang
  - Jarang
  - Tidak pernah
- Apakah anda selalu mengoreksi hasil pekerjaan murid setelah selesai ulangan ?
  - Selalu
  - Kadang
  - Jarang
  - Tidak pernah
- Apakah anda selalu membuat resume/bagan pengajaran setiap materi pelajaran untuk memudahkan siswa belajar ?
  - Selalu
  - Kadang
  - Jarang
  - Tidak pernah
- Apakah anda mempunyai inisiatif membuat media pembelajaran sendiri jika di sekolah tidak ada ?
  - Selalu
  - Kadang
  - Jarang
  - Tidak pernah
- Apakah anda selalu bersedia menjadi delegasi menghadiri training-training pendidikan ?
  - Selalu
  - Kadang
  - Jarang
  - Tidak pernah
- Apakah anda selalu bersedia menghadiri rapat MGMP kabupaten ?
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Apakah anda menggunakan waktu sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan?
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Pernahkah anda memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang pemahamannya di bawah rata-rata?
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Pernahkah anda menghadiri undangan pada saat jam mengajar?
  - Selalu
  - Kadang-kadang

- b. Sering
- d. Tidak pernah
- 14. Pernahkah anda memberikan perhatian lebih bagi siswa yang berprestasi ?
- a. Selalu
- c. Kadang-kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

Kudus, Desember 2014  
Peneliti

Uswatun Chasanah  
NIM: 211303